

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Berkurangnya penggunaan bahasa Pakpak di masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, adanya dominasi suku Batak Toba di lingkungan tersebut membuat bahasa Batak Toba lebih sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sehingga bahasa Pakpak menjadi jarang terdengar, aktor perkawinan antar suku, khususnya dengan suku Batak Toba, berkontribusi pada hilangnya penggunaan bahasa Pakpak, kurangnya pengajaran bahasa Pakpak di lingkungan keluarga dan sekolah juga menjadi penyebab utama, migrasi besar-besaran orang Batak Toba ke daerah tersebut juga berkontribusi pada penurunan jumlah penutur bahasa Pakpak. Secara keseluruhan, situasi ini menciptakan siklus di mana bahasa Pakpak semakin jarang digunakan, dan generasi mendatang berisiko kehilangan identitas budaya mereka. Tanpa adanya upaya aktif untuk melestarikan dan mengajarkan bahasa Pakpak, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, bahasa dan budaya ini dapat terancam punah. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Pakpak agar tetap hidup dan dikenali oleh generasi mendatang.

2. Berkurangnya penggunaan bahasa Pakpak memiliki dampak yang signifikan terhadap identitas dan budaya masyarakat tersebut. Bahasa dianggap sebagai elemen penting dari identitas suatu etnis, dan ketika bahasa ini jarang digunakan, identitas masyarakat Pakpak berisiko memudar. Hal ini menciptakan perasaan sedih di kalangan anggota masyarakat yang menyadari bahwa jika tidak ada upaya untuk melestarikan bahasa, maka warisan budaya yang terkandung di dalamnya juga akan terancam hilang. Situasi ini menunjukkan bahwa pelestarian bahasa Pakpak bukan hanya penting untuk menjaga komunikasi, tetapi juga untuk mempertahankan jati diri dan keberlanjutan budaya masyarakat Pakpak. Tanpa adanya upaya aktif untuk mengajarkan dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, bahasa dan budaya ini berisiko punah, yang pada gilirannya akan menghilangkan identitas masyarakat Pakpak di Pegagan Julu I.
3. Pelestarian bahasa Pakpak merupakan tanggung jawab bersama, terutama pemerintah dan masyarakat. Hirim Matanari menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memperkenalkan dan melestarikan bahasa Pakpak melalui berbagai sarana, seperti ornamen dan informasi di ruang publik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya Pakpak. Selain itu, Matanari juga menyoroti pentingnya lingkungan keluarga dalam mengajarkan bahasa kepada anak-anak, agar mereka terbiasa mendengarnya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hamdan Lingga menambahkan bahwa pelestarian bahasa Pakpak juga dapat

dilakukan melalui kegiatan budaya, seperti festival yang melibatkan penampilan seni dan lomba puisi dalam bahasa Pakpak. Kegiatan semacam ini tidak hanya akan menarik minat generasi muda, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan melibatkan tokoh adat dan seniman lokal, festival budaya dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat identitas budaya dan bahasa Pakpak. Secara keseluruhan, kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa pelestarian bahasa Pakpak memerlukan kolaborasi antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Upaya aktif dalam pendidikan, penggunaan bahasa di rumah, serta penyelenggaraan kegiatan budaya akan sangat penting untuk memastikan bahwa bahasa dan budaya Pakpak tetap hidup dan dikenali oleh generasi mendatang. Tanpa adanya upaya tersebut, bahasa Pakpak berisiko punah, yang pada gilirannya akan mengancam identitas dan warisan budaya masyarakat Pakpak.

5.2. Saran

Adapun saran penulis bagi masyarakat, pemerintah, yaitu:

1. Bagi masyarakat : Pentingnya bagi masyarakat pakpak lebih peduli akan keberlangsungan bahasa etnisnya sendiri dan mau untuk mempelajari bahasa etnis pakpak agar bahasa pakpak lebih di kenal masyarakat luas dan bahasa pakpak ini tidak punah agar dapat di tanamkan bagi generasi selanjutnya dan pentingnya peran orang tua dalam pengajaran bahasa Etnis pakpak di lingkungan keluarga.

2. Bagi pemerintah : Agar menerapkan kembali pelajaran Muatan Lokal (mulok) yaitu pelajaran Bahasa Pakpak ke tingkat SD,SMP&SMA agar bahasa pakpak ini di pelajari secara lanjutdan agara tidak punah. Dan pemerintah dapat membuat festival budaya pakpak agar menanamkan sikap yang peduli akan budaya pakpak ini dan pemerintah harus mendengarkan saran maupun masukan dari masyarakat agar bahasa pakpak ini dapat lestarikan kembali di Pegagan Julu I kecamatan Sumbul